

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa

Pada intinya layanan bimbingan karir di MAN Kunir dan MA Ma'arif berjalan efektif sesuai dengan tujuan madrasah agar peserta didik mampu melanjutkan studi yang lebih tinggi dan madrasah semakin di percaya oleh masyarakat. Namun

Kesan yang mendalam selama observasi terutama bertemu dengan siswa, mereka selalu memberi salam, bersikap sopan dan ramah. Layanan bimbingan karir ditangani oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi di MAN Kunir sendiri tidak lepas dari bantuan Kepala madrasah dan Waka kurikulum

Perencanaan layanan bimbingan karir, merupakan suatu hal yang sangat penting, baik dari managemennya maupun muatan isinya. Dalam perencanaan layanan bimbingan karir tidak boleh mengabaikan masalah mental siswa, karena dari situ akan tumbuh kepercayaan diri. Dalam program bimbingan karir ini diharapkan anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang saat ini menjadi ikon program pendidikan pemerintah.

Temuan lain yang tidak kalah penting dalam sebuah perencanaan bimbingan karir madrasah. Yaitu diawalinya bimbingan dan konseling tersebut

dengan adanya visi, misi serta tujuan pengadaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dari visi, misi dan tujuan bimbingan dan konseling disekolah tentunya mendukung program-program sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya.

Dalam pembuatan visi, misi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling didasarkan atas berbagai hal. Yakni merumuskan keadaan sekarang dan tujuan yang akan datang, hambatan-hambatan yang dihadapi sebelum kearah pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Dengan perencanaan yang matang akan lebih memudahkan dalam proses yang akan datang.

Begitu pula dengan apa yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Kunir. visi, misi dan tujuan daripada layanan sangat mendukung tujuan dari sekolah, salah satunya adalah mencetak generasi yang nasionalis dan ber-tasbih (ber-Takwa, Terampil, Akhlak mulia, Sehat, ber-Budaya luhur, ber-Ilmu pengetahuan dan teknologi, Harmonis) dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Begitu juga yang di MA Ma'arif Udanawu Blitar sesuai misinya yaitu *Terbentuknya generasi muslim berkwalitas, bertaqwa, dan berilmu.*

Hal ini jelas adanya keterkaitan misi dari layanan bimbingan dan konseling di MAN Kunir visi dan misi sekolah sedangkan salah satu contoh keterkaitan antara tujuan sekolah dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling missal di MA Ma'arif Blitar adalah Menyiapkan anak didik yang mampu

menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah diketahui visi, misi sebuah layanan penting akan keberadaannya dalam mensukseskan tujuan awal dari pada tujuan sekolah serta tujuan bangsa secara umum.

Sumberdaya manusia mempengaruhi perencanaan dan seterusnya dalam pelaksanaan yang sangat penting didalamnya. Dari MAN Kunir diketahui bahwa layanan bimbingan karir di tugaskan kepada orang yang berkompeten dibidangnya, yakni sarjana psikologi. Secara akademik beliau memiliki salah satu kompetensi sebagai seorang konselor.

Dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di madrasah, sumberdaya manusia mempunyai peranan yang sangat penting seperti halnya dengan sumberdaya yang ada di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Di MAN Kunir Blitar konselor secara akademik sudah memperoleh gelar SI sosial dari keduanya dinilai sangat produktif karena usia mereka masih cukup muda. Sehingga tidak ada istilah sungkan dalam memerintah bawahan dengan demikian terwujudlah kerjasama yang maksimal karena adanya kerjasama antar petugas.

Dari hasil pengantar peneliti diketahui bahwa petugas layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Kunir terdiri dari 1 kepala konselor dan 2 stafnya, yang keduanya berada dibawah pengawasan wakil kesiswaan. Tentunya hal ini berbeda dengan yang ada di MA Ma'arif Udanawu Blitar yang terdiri dari

3 konselor atau yang disebut sebagai guru bimbingan dan konseling yang tidak ada stafnya yang dibawah oleh wakil kepala siswa bagian kurikulum. Walaupun sedikit ada perbedaan dalam sistem layanan dan bimbingan tidak berbeda. Mereka bekerja sesuai dengan kewajiban mereka.

Lokasi atau letak ruang layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap pemberian layanan dan minat siswa untuk minta layanan di bimbingan dan konseling. Dengan lokasi yang tepat maka minat siswa untuk datang tentunya juga terpengaruh. Berdasarkan hasil observasi MAN Kunir umumnya strategis. Ini membuat jalannya program layanan bimbingan karir berjalan dengan baik.

Perencanaan yang ada di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu di lakukan dengan cukup matang, kepala madrasah sebelumnya bermusyawarah terlebih dahulu bersama para petugas yang terkait seperti Waka kesiswaan dan guru BK untuk menentukan perencanaan program layanan bimbingan karir siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh saiful sagali dalam bukunya manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Dalam perencanaan layanan bimbingan karir peneliti menemukan adanya

¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

keterkaitan dengan apa yang menjadi tugas dari konselor, hal ini tentunya sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Nurdin Marty yaitu Perencanaan merupakan siklus kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga di sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa depan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena itu, sebelum menyusun rencana perlu dilakukan analisis minat dan bakat siswa untuk memperoleh deskripsi yang jelas (gambaran tentang kemana minat anak-anak untuk meneruskan karir). bidang pelayanan bimbingan dan konseling merujuk pada kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling mencakup: bidang pribadi, sosial, belajar, karir.²

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa.

Bimbingan dan konseling di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar dapat dikatakan mempunyai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling pengetahuan ini diperoleh konselor yang merupakan lulusan sarjana psikologi di MA Ma'arif dan ketua konselor MAN Kunir Blitar yang merupakan lulusan sarjana sosial, sedangkan staf-staf yang ada dan juga ketua konselor masing-

²Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), 51

masing dapat pengetahuan bimbingan dan konseling serta pembinaan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan. Pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Sedangkan kesejahteraan guru BK terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi. Kesejahteraan yang memadai akan mendorong, memotivasi kepada guru BK agar melakukan peran dan tugasnya secara professional secara sungguh-sungguh. seorang guru BK yang mempunyai kinerja yang berkualitas akan menampilkan sikap produktif, memiliki motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga akan sesuai dengan beban kerja wajib yang diterimanya yaitu paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima

puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan“. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6 bahwa:

Yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.³

Melihat temuan dalam pengelolaan yaitu pengelolaan pembukuan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar terlihat cukup bagus. Hal ini dapat diketahui dari proses pembukuan yang ada yaitu mulai dari buku pribadi siswa, buku program bimbingan dan konseling, buku anekdot, peta siswa, buku aplikasi instrumentasi studi habit, aplikasi instrument sosiometri, buku aplikasi instrument daftar cek masalah dan buku harapan tindakan baik, bimbingan dan konseling diawali dengan buku identitas pribadi. Siswa dipantau dengan buku anekdot siswa dalam kesehariannya selain itu. Pemberian angket tentang kesehatan atupun harapan masa depan diberikan buku instrumentasi studi habit, aplikasi instrument sosiometri, buku aplikasi instrument daftar cek masalah guna mendapatkan data yang valid.

Dalam pengolahan pembukuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam proses bimbingan karir. Kelihatannya tidak ada banyak perbedaan cuma

³Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Depdiknas

yang sedikit berbeda, yaitu setelah ada pembinaan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. Kalau di MAN Kunir siswa disuruh memberi penilaian di buku konselor, sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar hal itu tidak ada ataupun bahkan tidak berlaku.

Pelayanan terhadap siswa yang membutuhkan layanan merupakan inti dari bimbingan dan konseling. Bagaimanapun bentuk program serta megahnya lokasi bimbingan dan konseling hal itu tidak ada gunanya bila proses bimbingan dan konseling tidak ada. Karena secara umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan informasi dan juga arahan bagi kliennya. Berawal dari inilah para petugas bimbingan dan konseling dituntut untuk memberikan pelayanan yang professional kepada kliennya.

Dalam memberikan pelayanan bimbingan karir pada siswa, MAN Kunir dan MA Ma'arif Udanawu Blitar menggunakan dua jenis layanan yaitu dengan layanan bimbingan dan konseling secara individu dan layanan secara kelompok, untuk layanan secara individu secara garis besar sama yaitu secara langsung dan secara pribadi. Sedangkan untuk yang kelompok ada perbedaan yang cukup mencolok. Missal di MAN Kunir pemberian bimbingan kelompok tidak dimasukkan dalam jadwal pelajaran, namun lebih fleksibel yaitu siswa yang bermasalah dikumpulkan menjadi satu kemudian diberi pengarahan. Sedangkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar terjadwal dalam pelajaran. walaupun demikian tidak seperti pelajaran yang ketat, melainkan lebih kearah kerohanian dan pemberian

motivasi serta pemberian informasi terkait perkembangan pendidikan yang terus berkembang. Dalam jenis layanannya sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh salahudin bahwa dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.⁴

Gagal tidaknya dan sukses tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan karir di madrasah tergantung para pengelolanya atau pelakunya yang dalam hal ini adalah petugas bimbingan dan konseling juga biasa disebut konselor atau juga biasa disebut guru bimbingan dan konseling. Kepala madrasah juga tidak lepas untuk mengawasi jalannya BK dalam pelaksanaannya, karena berhasil dan tidaknya proses pelaksanaan tersebut tetap kepala madrasah yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan emie trisnawati yaitu Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi. Dengan demikian kepala madrasah dan konselor memegang peranan penting dalam pengelolaan bimbingan karir itu. Hanya ditangan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang professional lah program bimbingan karir itu berfungsi dengan baik.

⁴Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 139

Sebagai konselor yang professional dengan baik, selain itu harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Konselor harus memiliki pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling
2. Konselor harus memiliki pengetahuan dibidang pendidikan
3. Konselor harus memiliki minat terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling
4. Suka bekerja, tekun, teliti dalam melaksanakan kerjanya

Terampil dalam pengelolaan bimbingan dan konseling

Bila merujuk SK Mendikbud No. 025 yang menyatakan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku⁵.

C. Evaluasi Layanan Bimbingan Karir Siswa

Proses evaluasi harus ada tidak lanjutnya baik secara perseorangan maupun secara kelompok, terhadap layanan informasi, penempatan, dan penyaluran konseling perseorangan. Dalam tindak lanjut evaluasi tiap sekolah mempunyai cara masing-masing. Misal di MAN Kunir Blitar selama ini dengan memberikan info terkait dengan sekolah yang ingin dimasuki oleh siswa, dan pendataan kemana siswa melanjutkan sekolahnya. Berbeda dengan di MA

⁵ Dinas kebudayaan, *SK Mendikbud No. 025/D/1995*, (Jakarta : Apollo, 2000), 44

Ma'arif Udanawu Blitar selain siswa mendapat informasi terkait sekolah yang akan dimasukinya, dan melakukan pendataan dimana siswa melanjutkan sekolahnya. sekolah juga memberikan sedikit pelatihan kompetensi guna menambah kesiapan untuk memasuki sekolah barunya. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi bimbingan dan konseling untuk program kegiatan lebih lanjut seperti:

1. Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
2. Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan
3. Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Dengan demikian hasil dari evaluasi program, perlu diikuti dengan tindak lanjut (*follow up*). Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dapat dilaksanakan di setiap akhir tahun oleh guru BK, koordinator guru BK, dan kepala sekolah.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi, baik melalui laporan (tertulis, lisan maupun perbuatan). Dalam pelaksanaan evaluasi kita harus memperhatikan kesiapan yang akan dievaluasi. Evaluasi harus menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga program yang dijalankan akan terus meningkat dan berkembang menjadi lebih baik. Menurut

Nuridin Marty untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan konselor di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan kepada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil ditujukan kepada pengumpulan tujuan program, baik dalam jangka pendek, maupun panjang.

Usaha yang dilakukan oleh konselor guna mengetahui berhasil tidaknya perencanaan yang telah ditetapkan adalah dengan bentuk pengawasan dan evaluasi guna memperoleh kualitas bimbingan dan konseling di sekolah. Baik evaluasi tersebut terhadap program maupun hasil dari layanan. Evaluasi dan pengawasan tentunya yang dilakukan untuk perkembangan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar menjadi lebih baik.

Jika kita melihat SKB Mendikbud dan KA BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 thn 1993 Pasal 1 ayat 14 dijelaskan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan evaluasi, informasi, penempatan dan penyaluran konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.⁶

⁶Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1993 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas